

## Bibit kambing – Bagian 1 : Peranakan Etawah





© BSN 2015

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



## Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata .....	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup .....	1
2 Istilah dan definisi .....	1
3 Persyaratan mutu .....	1
4 Cara pengukuran .....	5
Bibliografi .....	8
 Gambar 1 – Contoh bulu bibit kambing Peranakan Etawah.....	 2
Gambar 2 – Contoh bulu rewos kambing Peranakan Etawah.....	2
Gambar 3 – Contoh bentuk kepala, profil muka, telinga dan tanduk.....	3
Gambar 4 – Contoh cara pengukuran bibit kambing Peranakan Etawah.....	7
Gambar 5 - Cara pengukuran <i>scrotum</i> bibit kambing Peranakan Etawah jantan.....	7
 Tabel 1 - Persyaratan kuantitatif kambing Peranakan Etawah jantan.....	 3
Tabel 2 - Persyaratan kuantitatif kambing Peranakan Etawah betina.....	4
Tabel 3 - Penentuan umur berdasarkan gigi seri .....	5



## Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) ini merupakan revisi dari SNI 7352:2008 *Bibit kambing - Peranakan Ettawa (PE)* dikarenakan:

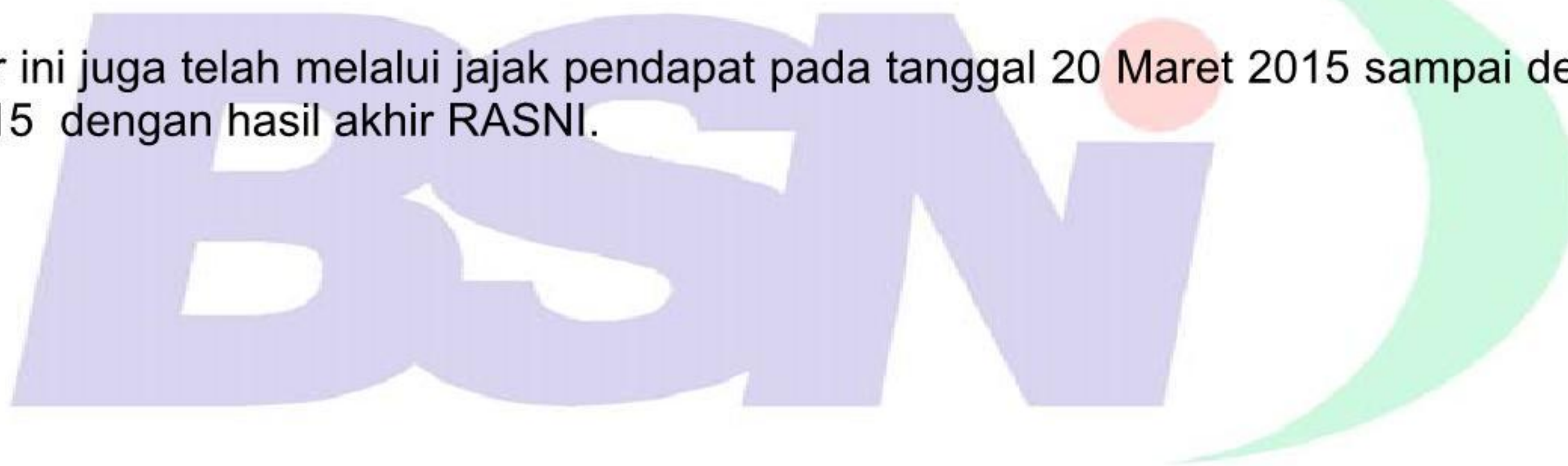
1. Perubahan pengertian bibit pada Pasal 1 butir 10 pada Undang Undang Nomor 41 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 18 tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan; dan
2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan bibit yang meningkat.

Standar ini disusun oleh Subkomite Teknis 67-03-S1 Bibit ternak. Standar ini merupakan hasil pembahasan rapat teknis dan terakhir disepakati dalam rapat konsensus yang dilaksanakan di Bogor pada tanggal 26 Februari 2015 yang dihadiri oleh wakil-wakil dari pemerintah, pakar, produsen, konsumen dan instansi terkait lainnya.

Perubahan utama standar ini dibandingkan dengan SNI 7352:2008 adalah sebagai berikut :

- Perubahan ruang lingkup yang hanya berlaku untuk bibit sebar dihilangkan.
- Perubahan persyaratan mutu bibit kambing Peranakan Etawah.

Standar ini juga telah melalui jajak pendapat pada tanggal 20 Maret 2015 sampai dengan 19 Mei 2015 dengan hasil akhir RASNI.





## Pendahuluan

Pembangunan peternakan dituntut untuk mampu meningkatkan daya saing, baik dalam keunggulan kompetitif maupun komparatif. Salah satu rumpun ternak yang perlu dikembangkan adalah kambing Peranakan Etawah, sebagai Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan lokal Indonesia, karena memiliki prospek yang baik dari segi perkembangannya yang relatif cepat dan mudah beradaptasi dengan lingkungan setempat.

Kambing Peranakan Etawah merupakan salah satu rumpun ternak yang telah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pertanian Nomor 695/Kpts/PD.410/2/2013 sehingga perlu dilakukan pemanfaatan yang berkelanjutan. Oleh karena itu standar bibit kambing Peranakan Etawah perlu ditetapkan sebagai acuan bagi pelaku usaha Peranakan Etawah untuk menghasilkan bibit.





## Bibit kambing - Bagian 1 : Peranakan Etawah

### 1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan mutu dan cara pengukuran bibit kambing Peranakan Etawah

### 2 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dalam standar ini, istilah dan definisi berikut digunakan :

#### 2.1

##### **kambing Peranakan Etawah**

rumpun kambing lokal Indonesia yang memiliki ciri khusus, antara lain telinga yang panjang, menggantung dan terkulai, serta bulu rewos yang panjang pada ke dua kaki belakang

#### 2.2

##### **bibit kambing Peranakan Etawah**

kambing Peranakan Etawah yang mempunyai sifat unggul dan mewariskan serta memenuhi persyaratan tertentu untuk dikembangkan

#### 2.3

##### **bulu rewos/gembyeng/surai**

bulu panjang dan lebat yang tumbuh pada bagian paha kaki belakang kambing Peranakan Etawah

### 3 Persyaratan mutu

#### 3.1 Persyaratan umum

**3.1.1** Sehat dan bebas dari penyakit hewan strategis yang dinyatakan oleh dokter hewan yang diberi kewenangan untuk melaksanakan tindakan kesehatan hewan dan menerbitkan surat keterangan kesehatan hewan

**3.1.2** Bebas dari segala bentuk cacat fisik dan cacat organ reproduksi

**3.1.3** Bibit kambing Peranakan Etawah jantan memiliki libido dan kualitas semen yang baik

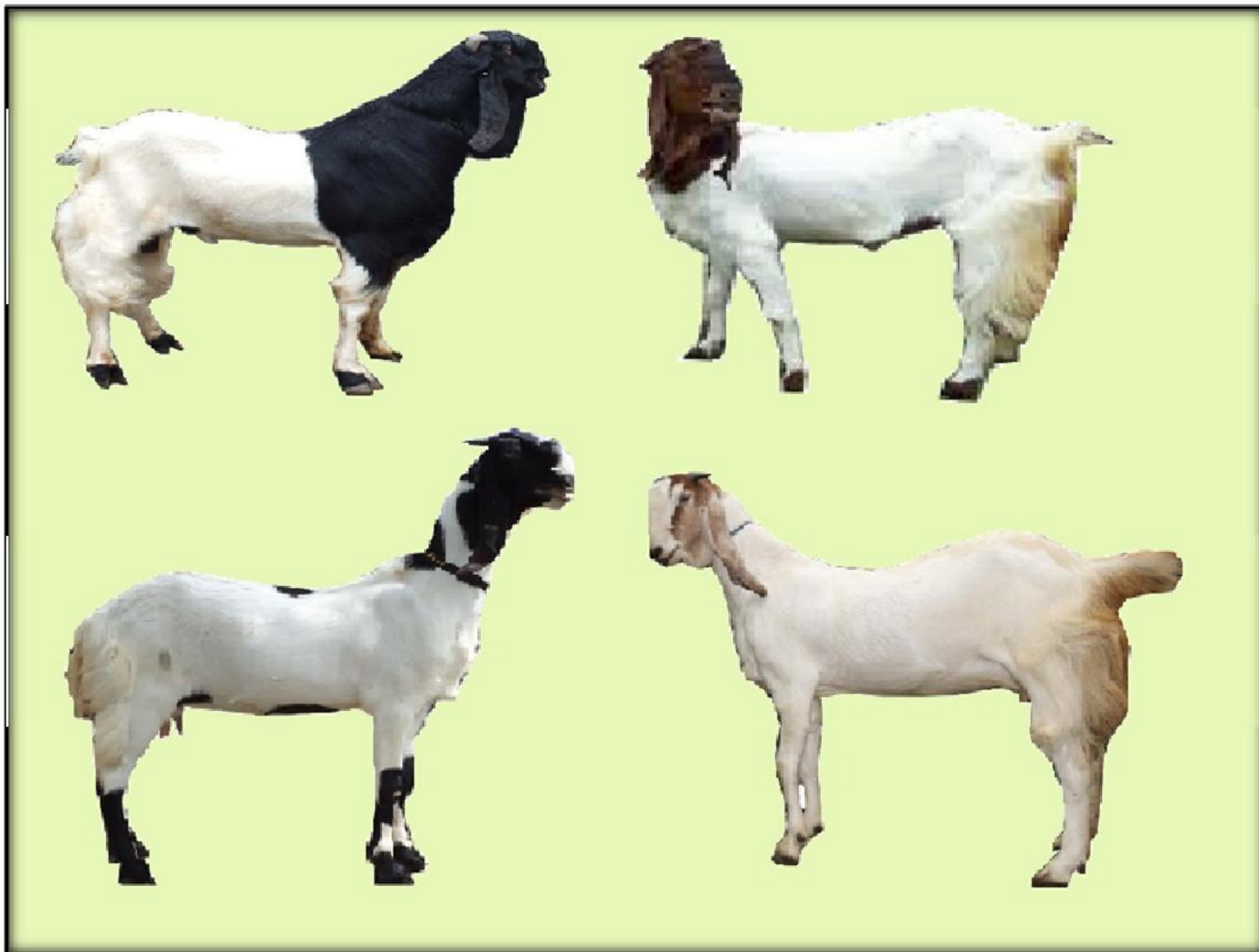
**3.1.4** Bibit kambing Peranakan Etawah betina memiliki ambing normal dan simetris

#### 3.2 Persyaratan khusus

##### **3.2.1 Persyaratan kualitatif**

- a. warna bulu putih, hitam, coklat atau kombinasinya, seperti terlihat pada Gambar 1.





**Gambar 1 – Contoh bulu bibit kambing Peranakan Etawah**

- b. bagian belakang tubuh memiliki bulu rewos/gembyeng/surai, dan ekor kecil seperti terlihat pada Gambar 2



**Gambar 2 – Contoh bulu rewos bibit kambing Peranakan Etawah**



- c. kepala kecil dan profil muka cembung serta memiliki telinga panjang menggantung dan terkulai, seperti terlihat pada Gambar 3
- d. memiliki tanduk kecil, seperti terlihat pada Gambar 3



Gambar 3 – Contoh bentuk kepala, profil muka, telinga dan tanduk

### 3.2.2 Persyaratan kuantitatif

Persyaratan kuantitatif bibit kambing Peranakan Etawah bibit dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1 - Persyaratan kuantitatif bibit kambing Peranakan Etawah jantan

No	Umur (bulan)	Parameter	Satuan	Persyaratan (minimum)
1	8 – 12	Tinggi pundak	cm	60
		Panjang badan	cm	54
		Lingkar dada	cm	60
		Panjang telinga	cm	22
		Bobot badan	kg	20
		Lingkar <i>scrotum</i>	cm	20



Tabel 1 - (lanjutan)

No	Umur (bulan)	Parameter	Satuan	Persyaratan (minimum)
2	> 12 – 18	Tinggi pundak	cm	73
		Panjang badan	cm	66
		Lingkar dada	cm	71
		Panjang telinga	cm	26
		Bobot badan	kg	34
		Lingkar skrotum	cm	21
3	> 18 – 24	Tinggi pundak	cm	78
		Panjang badan	cm	74
		Lingkar dada	cm	78
		Panjang telinga	cm	30
		Bobot badan	kg	42
		Lingkar skrotum	cm	23

Tabel 2 - Persyaratan kuantitatif kambing Peranakan Etawah betina

No	Umur (bulan)	Parameter	Satuan	Persyaratan (minimum)
1	8 – 12	Tinggi pundak	cm	56
		Panjang badan	cm	51
		Lingkar dada	cm	52
		Panjang telinga	cm	22
		Bobot badan	kg	19
2	> 12 – 18	Tinggi pundak	cm	65
		Panjang badan	cm	62
		Lingkar dada	cm	66
		Panjang telinga	cm	26
		Bobot badan	kg	26



Tabel 2 – (lanjutan)




No	Umur (bulan)	Parameter	Satuan	Persyaratan (minimum)
3	> 18 – 24	Tinggi pundak	cm	69
		Panjang badan	cm	65
		Lingkar dada	cm	72
		Panjang telinga	cm	26
		Bobot badan	kg	34

#### 4 Cara pengukuran

##### 4.1 Penentuan umur

Penentuan umur kambing dilakukan berdasarkan catatan (*recording*) atau atas dasar perkembangan gigi seri. Cara penentuan umur berdasarkan gigi seri seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 - Penentuan umur berdasarkan gigi seri

No	Gigi seri	Umur (bulan)	Contoh gambar
1	Temporer/gigi susu	< 12	
2	1 pasang permanen	12 - 18	
3	2 pasang permanen	> 18 – 24	

##### 4.2 Tinggi pundak



Mengukur jarak dari permukaan yang rata sampai bagian tertinggi pundak melewati bagian scapula secara tegak lurus, menggunakan tongkat ukur, dinyatakan dalam sentimeter (cm), sebagaimana Gambar 4.

#### 4.3 Panjang badan

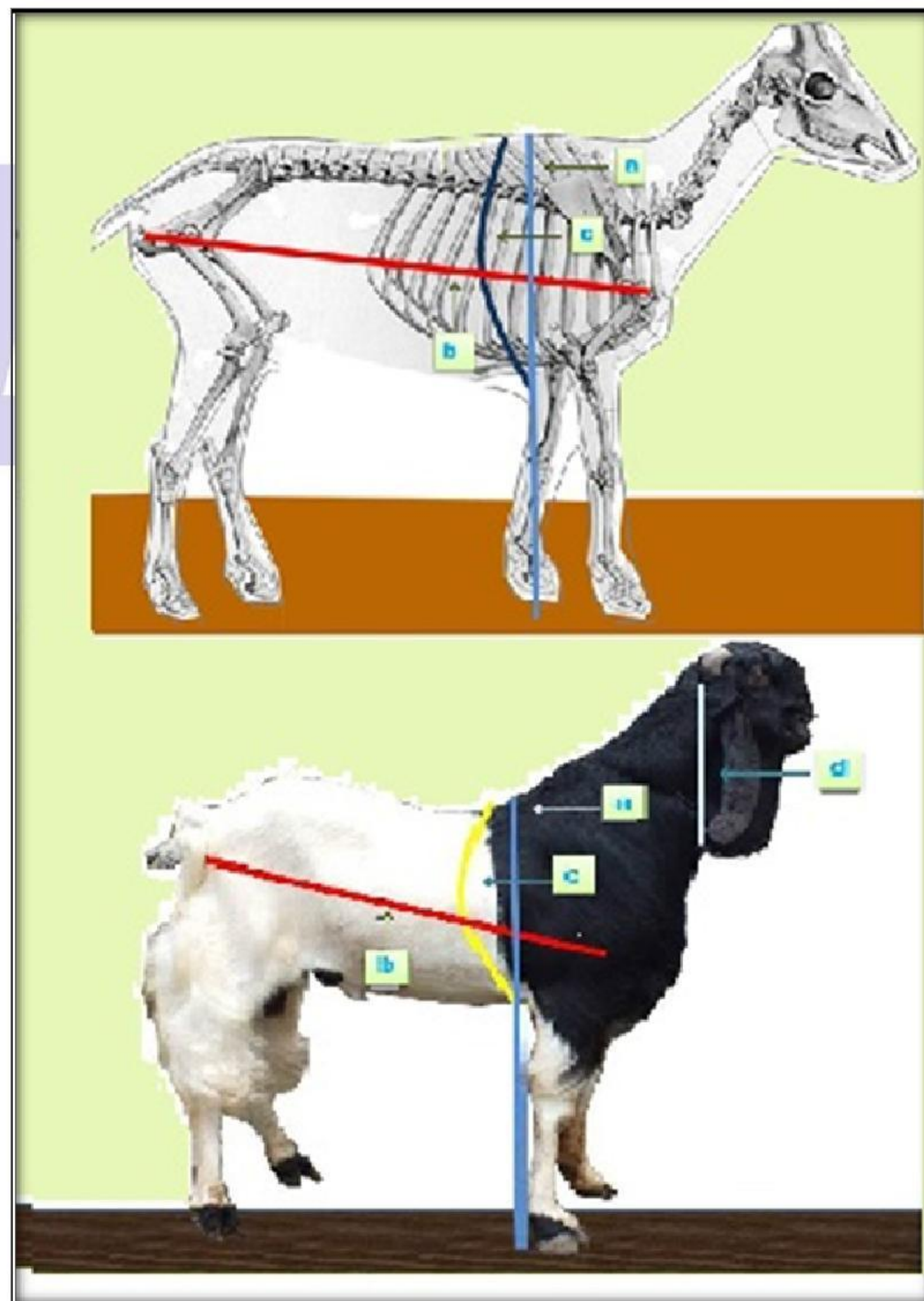
Mengukur jarak dari bonggol bahu (*tuber humeri*) sampai ujung tulang duduk (*tuber ischii*), menggunakan tongkat ukur, dinyatakan dalam sentimeter (cm), sebagaimana Gambar 4.

#### 4.4 Lingkar dada

Lingkar dada diukur dengan melingkarkan pita ukur pada bagian dada dibelakang bahu, dinyatakan dalam sentimeter (cm), sebagaimana Gambar 4.

#### 4.5 Panjang telinga

Jarak antara pangkal sampai ke ujung telinga menggunakan alat ukur yang sudah ditera sesuai standar dinyatakan dalam sentimeter (cm), sebagaimana Gambar 4.



#### Keterangan :

- a. Tinggi pundak
- b. Panjang badan
- c. Lingkar dada



- d. Panjang telinga

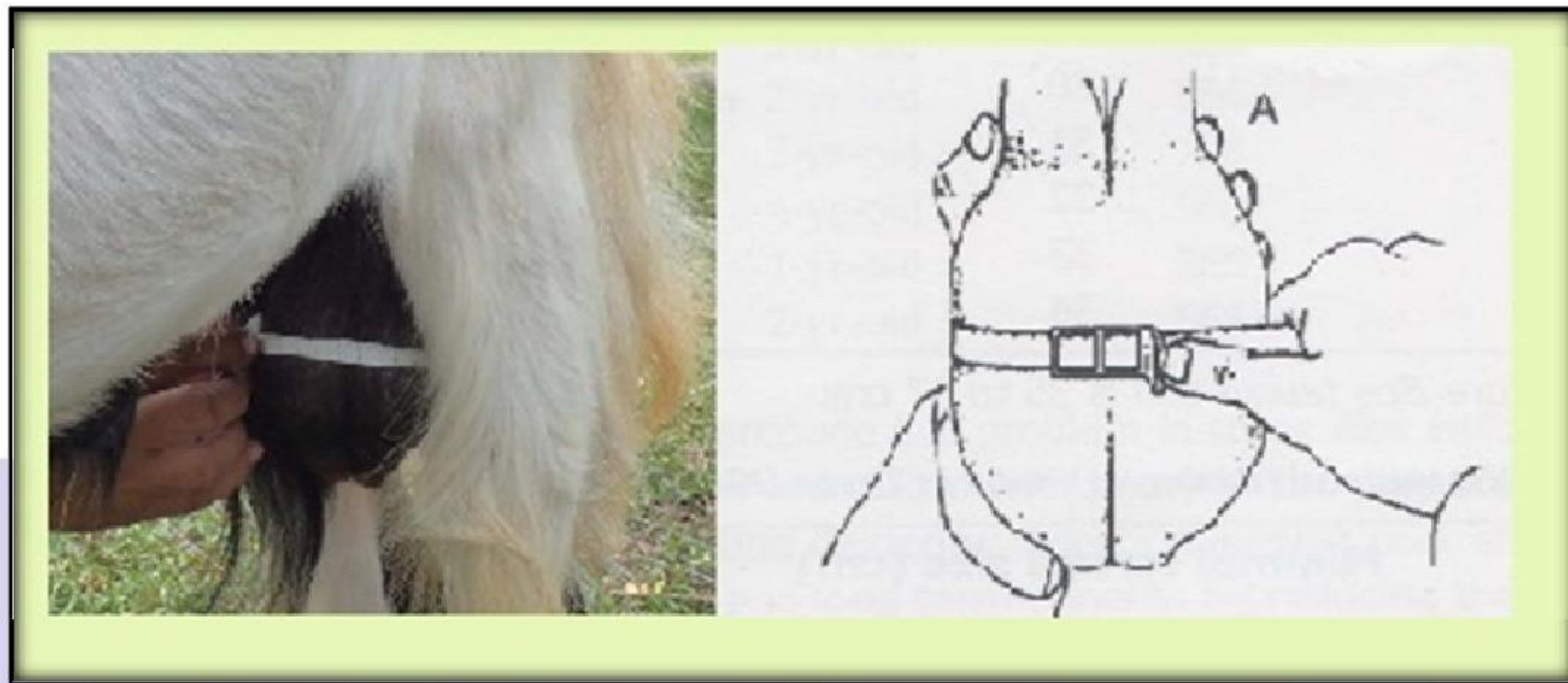
**Gambar 4 – Contoh cara pengukuran bibit kambing Peranakan Etawah**

#### **4.6 Bobot badan**

Bobot badan ditimbang menggunakan timbangan yang telah ditera dinyatakan dalam kilogram (kg).

#### **4.7 Lingkar skrotum**

Lingkar skrotum diukur dengan melingkarkan pita ukur pada bagian terbesar skrotum, dinyatakan dalam sentimeter (cm), sebagaimana Gambar 5



**Gambar 5 – Cara pengukuran skrotum bibit kambing Peranakan Etawah jantan**



## Bibliografi

Balitnak, 2001. Kambing PE Penghasil Daging Sekaligus Susu. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian Vol.. 23 No. 4. Ciawi-Bogor.

Dinas Kehewan dan Kelautan. 2002. Standardisasi Mutu Bibit Kambing PE. Dinas Kehewan dan Kelautan, Purworejo.

Heriyadi, D. 2001. Teknik Produksi Ternak Ruminansia. Departemen Pendidikan Nasional. D Heriyadi,, A. Anang, D.C. Budinuryanto, dan M.H. Hadiana. 2002. Standardisasi Mutu

Mulyono, S., 2000. Teknik Pembibitan Kambing dan Domba. Cetakan Ketiga. PT. Penebar Swadya, Jakarta. 8-59.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 102/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Kambing dan Domba yang Baik.

Setiadi, B. Dan I-K. Utama. 1997. Kambing Peranakan Etawah, Kambing Perah Indonesia. Balai Penelitian Ternak, Bogor.

Warwick, E.J., J.M. Astuti, W. Hardjosubroto. 1990. Pemuliaan Ternak. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

